

## **IV. GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN**

### **A. Keadaan Umum Kecamatan Teluk Betung Timur**

#### **1. Keadaan Umum**

Pemerintahan Kecamatan Teluk Betung Timur terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan. Pada awalnya Kelurahan Sukamaju masuk dalam Kecamatan Teluk Betung Barat. Pada tahun 2012 pemerintah memekarkan beberapa wilayah di B. Lampung sehingga Kelurahan Sukamaju saat ini termasuk ke dalam Kecamatan Teluk Betung Timur.

Wilayah Kecamatan Teluk Betung Timur dibagi menjadi 6 (enam)

kelurahan, yaitu :

1. Kelurahan Kota Karang
2. Kelurahan Kota Karang Raya
3. Kelurahan Perwata
4. Kelurahan Keteguhan
5. Kelurahan Sukamaju
6. Kelurahan Way Tataan

Adapun pusat pemerintahan Kecamatan Teluk Betung Timur berada di Kelurahan Sukamaju.

## **2. Letak Geografi dan Luas Kecamatan**

Kecamatan Teluk Betung Timur memiliki luas wilayah 1.210 ha dan jumlah penduduk 38.408 jiwa. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012, tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan, letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Teluk Betung Timur berasal dari sebagian wilayah geografis dan administratif Kecamatan Teluk Betung Barat dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Teluk Lampung
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat dan Kecamatan Teluk Betung Selatan
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Teluk Betung Barat

## **3. Topografi**

Kecamatan Teluk Betung Timur terdiri atas wilayah perbukitan, dataran rendah dan pantai dengan suhu rata-rata 28 derajat Celcius.

## **B. Keadaan Umum Kelurahan Sukamaju**

### **1. Keadaan Umum**

Kelurahan Sukamaju terdiri dari 2 lingkungan, lingkungan I terdapat 6 RT dan lingkungan II terdapat 10 RT. Kelurahan Sukamaju dipimpin oleh seorang Lurah bernama Hj. Sabiha. AS, BA. Organisasi masyarakat yang

aktif di Kelurahan Sukamaju berupa, organisasi Komunitas Masyarakat Perikanan yang memiliki  $\pm$  100 anggota di Kelurahan tersebut, organisasi kelompok PKK yang memiliki 50 anggota.

## 2. Letak Geografi dan Luas Kelurahan

Kelurahan Sukamaju memiliki luas 412 ha/m<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 4.567 jiwa. Kelurahan ini memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Keteguhan
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Way Tataan
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Lampung
- d. Sebelah barat berbatasan dengan kali

Kelurahan Sukamaju didominasi oleh penduduk yang beragama Islam sebanyak 4.199 jiwa, penduduk yang beragama Kristen Protestan sebanyak 88 jiwa, Kristen Khatolik sebanyak 81 jiwa dan sisanya beragama Hindu dan Budha. Penggunaan lahan di Kelurahan Sukamaju adalah untuk pemukiman, perkebunan, pekarangan, perkantoran, dan lain-lain. Luas untuk masing-masing penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 14.

Tabel 14. Sebaran penggunaan lahan di Kelurahan Sukamaju

No	Penggunaan lahan	Luas lahan ( ha/m <sup>2</sup> )
1	Pemukiman	295
2	Persawahan	-
3	Perkebunan	113
4	Kuburan	1
5	Pekarangan	-
6	Taman	-
7	Perkantoran	1
8	Luas prasarana umum lainnya	2
Total luas		412

Sumber : Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung,2013.

Pada Tabel 14 dapat dilihat sebagian besar penggunaan lahan di Kelurahan Sukamaju dipakai untuk pemukiman dan perkebunan. Luas lahan yang digunakan sebagai perkebunan sebesar 113 ha/m<sup>2</sup>. Perkebunan yang terdapat di Kelurahan Sukamaju antara lain kelapa, kopi, dan coklat. Jenis komoditas tanaman pangan maupun tanaman sayuran tidak berkembang di daerah Kelurahan Sukamaju, hal ini dapat dilihat pada Tabel 15.

Tabel 15. Luas tanaman pangan dan tanaman sayuran/buah-buahan menurut komoditas di Kelurahan Sukamaju

No	Jenis tanaman pangan dan perkebunan	Luas lahan (Ha)	Jenis Tanaman Sayuran/buah-buahan	Luas lahan (Ha)
1	Jagung	0	Jeruk	0
2	Padi sawah	0	Pepaya	0
3	Kacang tanah	0	Nanas	0
4	Kacang panjang	0	Kedondong	0
5	Cabai	0	Melinjo	0
6	Bawang merah	0	Pisang	0
7	Bawang putih	0	Duku	0
8	Coklat	36	Durian	0
9	Kelapa	20	Nangka	0
10	Kopi	57	Mangga	0

Sumber : Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, 2013.

Tabel 15 menunjukkan bahwa tanaman pangan dan tanaman sayuran tidak berpotensi untuk dikembangkan di Kelurahan Sukamaju. Hal ini disebabkan oleh semakin sedikitnya lahan pertanian yang ada di Kelurahan Sukamaju yang telah berganti menjadi lahan pemukiman. Tanaman sayuran melinjo merupakan bahan baku yang digunakan untuk menunjang agroindustri emping di Kelurahan Sukamaju. Tidak tersedianya tanaman melinjo di Kelurahan Sukamaju, tentunya membuat para pengrajin emping kesulitan dalam mendapatkan bahan baku melinjo. Sehingga pengrajin

mendapatkan bahan baku dari daerah luar Kelurahan Sukamaju. Biasanya pengrajin membeli bahan baku melinjo dari dok atau gudang yang berada di sekitar Kecamatan Teluk Betung di luar Kelurahan Sukamaju.

### 3. Topografi

Kelurahan Sukamaju terletak pada ketinggian 5 sampai 25 meter di atas permukaan laut dengan banyaknya curah hujan 1500 mm/th. Kelurahan Sukamaju memiliki topografi sebagian besar adalah dataran rendah dan pesisir pantai dengan suhu rata-rata 30 derajat Celcius.

### 4. Potensi Demografi

Pada tahun 2013, penduduk Kelurahan Sukamaju berjumlah 4.567 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2.304 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.263 jiwa, sehingga lebih banyak penduduk laki-laki dibandingkan dengan penduduk perempuan. Jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 16.

Tabel 16. Jumlah penduduk menurut kelompok umur Kelurahan Sukamaju Kota Bandar Lampung, tahun 2013.

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
0 – 4	44	98	142
5 – 6	46	47	93
7 – 13	193	189	382
14 – 16	134	119	253
17 – 24	71	101	172
25 – 54	175	158	333
55 keatas	99	129	228
Jumlah	762	841	1.603

Sumber : Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung,2013.

Tabel 16 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Sukamaju berada pada umur antara 25 – 54 tahun sebanyak 333 jiwa. Kelurahan Sukamaju didominasi oleh penduduk yang berusia produktif sehingga mampu menjalankan usaha secara optimal.

Sebagian besar penduduk di daerah Kelurahan Sukamaju bekerja sebagai pengerajin industri rumah tangga yaitu sebanyak 2.606 jiwa. Penduduk yang bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 823 jiwa, dan penduduk yang bekerja sebagai pedagang sebanyak 771 jiwa. Penduduk di sekitar Kelurahan Sukamaju tidak hanya bekerja sebagai pengerajin industri rumah tangga dan buruh tetapi ada penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sipil, TNI, tukang, bertani dan pensiunan. Tingkat pendidikan di Kelurahan Sukamaju dapat dilihat pada Tabel 17.

Tabel 17. Tingkat pendidikan di Kelurahan Sukamaju Kota Bandar Lampung, tahun 2013.

Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
Sarjana	48	33	81
Sarjana Muda	18	14	32
SLTA	785	743	1.528
SLTP	567	548	1.115
SD	853	759	1.612
Taman Kanak-Kanak	49	47	96
Belum Sekolah	44	37	81
Buta Huruf	-	-	-
Jumlah	2.364	2.181	4.545

Sumber : Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur Kota Bandar Lampung, 2013.

Berdasarkan Tabel 17 terlihat bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Sukamaju menamatkan pendidikan pada sekolah dasar (SD) sebesar 1.612 jiwa. Hal ini dikarenakan masalah utama terletak pada biaya

pendidikan serta keinginan dari masyarakat sendiri yang sulit untuk berkembang.

## **5. Sarana dan Prasarana**

Akses menuju Kelurahan Sukamaju dapat menggunakan alat transportasi ojek, angkutan umum, serta mobil. Jarak tempuh Kelurahan Sukamaju menuju Kota Bandar Lampung sejauh 5 km. Sarana dan prasarana yang tersedia di tempat ini seperti sarana transportasi, jalan umum, lapangan olah raga, rumah ibadah, pertokoan, pasar, gedung sekolah, dan puskesmas.

## **C. Keadaan Umum Kecamatan Rajabasa**

### **1. Keadaan Umum**

Desa Rajabasa adalah salah satu desa yang sejak tahun 1992 menjadi Kelurahan Rajabasa Kecamatan Kedaton Kodya Daerah Tingkat II Bandar Lampung. Sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung No. 4 Tahun 2001 tentang pembentukan penghapusan dan penggabungan, Kelurahan Rajabasa tidak masuk dalam Kecamatan Kedaton tetapi masuk dalam Kecamatan Rajabasa yang terdiri dari 4 Kelurahan yaitu Kelurahan Rajabasa, Kelurahan Rajabasa Raya, Kelurahan Rajabasa Jaya, dan Kelurahan Gedung Meneng.

Pada tahun 2012 Pemerintah Kota memekarkan beberapa wilayah di Bandar Lampung sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 4 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kecamatan dan

Kelurahan, sehingga wilayah Kecamatan Rajabasa dibagi menjadi 7 (tujuh) kelurahan, yaitu :

1. Rajabasa
2. Gedong Meneng
3. Rajabasa Nunyai
4. Rajabasa Pemuka
5. Gedong Meneng Baru
6. Rajabasa Raya
7. Rajabasa Jaya

## **2. Letak Geografi dan Luas Kecamatan**

Kecamatan Rajabasa memiliki luas wilayah 13,53 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 44.290 jiwa. Letak geografis dan wilayah administratif Kecamatan Rajabasa dengan batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Tanjung Senang dan Labuhan Ratu
2. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Langkapura
3. Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Labuhan Ratu
4. Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Lampung Selatan

## **3. Topografi**

Kecamatan Rajabasa berada pada ketinggian rata-rata 100 meter di atas permukaan laut, dan secara keseluruhan terdiri atas dataran.



## **D. Keadaan Umum Kelurahan Rajabasa**

### **1. Keadaan Umum**

Kelurahan Rajabasa adalah desa asli yang sudah sejak zaman dahulu, penduduknya terdiri dari suku Padang, Palembang, Batak, Cina, Jawa, yang paling banyak / penduduk aslinya yaitu Lampung. Dengan berlakunya peraturan Pemerintahan RI No. 3 tahun 1982, tentang perubahan batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung (Tanjung Karang Teluk Betung) maka Kelurahan Rajabasa menjadi salah satu kelurahan yang termasuk ke dalam wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Bandar Lampung dan pada tahun 1992 perubahan desa menjadi Kelurahan Rajabasa Kecamatan Kedaton. Pada tanggal 1 Januari 1992 masuk wilayah Kecamatan Rajabasa. Kelurahan Rajabasa terdiri dari 2 lingkungan, lingkungan I terdapat 6 RT dan lingkungan II terdapat 6 RT. Kelurahan Rajabasa dipimpin oleh seorang Lurah bernama Deki Elman Soni (Sumber : Profil Kelurahan Rajabasa, 2012).

### **2. Letak Geografi dan Luas Kelurahan**

Kelurahan Rajabasa memiliki luas 2,38 km<sup>2</sup> dan jumlah penduduk 3.928 jiwa. Kelurahan ini memiliki batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Kelurahan Hajimena Kecamatan Natar
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Gedung Meneng Kecamatan Rajabasa
- c. Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kemiling Kecamatan Kemiling

d. Sebelah barat berbatasan dengan Kelurahan Rajabasa Raya Kecamatan Rajabasa

Kelurahan Rajabasa didominasi oleh penduduk yang beragama Islam sebanyak 3.813 jiwa, penduduk yang beragama Kristen Protestan sebanyak 94 jiwa, Kristen Khatolik sebanyak 7 jiwa dan sisanya beragama Hindu. Penggunaan lahan di Kelurahan Rajabasa adalah untuk pemukiman, pekarangan, sawah, tegal/ladang, dan lain-lain. Luas untuk masing-masing penggunaan lahan dapat dilihat pada Tabel 18.

Tabel 18. Sebaran penggunaan lahan di Kelurahan Rajabasa

No	Penggunaan lahan	Luas lahan ( ha/m <sup>2</sup> )
1	Pemukiman	153
2	Kuburan	1,5
3	Perum	5
4	Perkantoran	23
5	Pertokoan/ Perdagangan	5
6	Empang	4
7	Sawah	2,5
8	Tegalan	2
Total luas		359

Sumber : Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 2012.

Pada Tabel 18 dapat dilihat total luas lahan di Kelurahan Rajabasa sebanyak 359 Ha. Penggunaan lahan terbanyak di Kelurahan Rajabasa dipakai untuk pemukiman dan jalan. Kelurahan Rajabasa yang padat pemukiman, perkantoran, dan akses jalan tidak mengurangi keinginan masyarakat sekitar untuk memanfaatkan lahan yang ada untuk dikembangkan di bidang pertanian seperti bercocok tanam. Jenis komoditas tanaman perkebunan, tanaman pangan maupun tanaman

sayuran sudah tidak berkembang di daerah Kelurahan Rajabasa, hal ini dapat dilihat pada Tabel 19.

Tabel 19. Luas tanaman pangan dan tanaman sayuran/buah-buahan menurut komoditas di Kelurahan Rajabasa

No	Jenis tanaman pangan	Luas lahan (Ha)	Jenis Tanaman Sayuran/buah-buahan	Luas lahan (Ha)
1	Jagung	0	Rambutan	0
2	Ubi kayu	0	Pepaya	0
3	Kacang tanah	0	Nanas	0
4	Kacang panjang	0	Jeruk	0
5	Cabai	0	Melinjo	0
6	Kentang	0	Pisang	0
7	Kangkung	0	Duku	0
8	Bayam	0	Durian	0
9	Sawi	0	Nangka	0
10	Padi sawah	2,5	Jambu klutuk	0

Sumber : Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 2012.

Tabel 19 menunjukkan bahwa hanya tanaman padi sawah yang berkembang di Kelurahan Rajabasa. Hal ini disebabkan oleh semakin sedikitnya lahan pertanian yang ada di Kelurahan Rajabasa yang telah berganti menjadi lahan pemukiman. Tanaman sayuran melinjo merupakan bahan baku yang digunakan untuk menunjang agroindustri emping di Kelurahan Rajabasa. Tidak tersedianya tanaman melinjo di Kelurahan Rajabasa, tentunya membuat para pengrajin emping kesulitan dalam mendapatkan bahan baku melinjo. Sehingga pengrajin mendapatkan bahan baku dari daerah luar Kelurahan Rajabasa. Biasanya pengrajin membeli bahan baku melinjo dari daerah Hajimena, Natar, Kabupaten Lampung Selatan dan Kota Metro.

### 3. Potensi Demografi

Pada tahun 2012, penduduk Kelurahan Rajabasa berjumlah 3.928 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 1.816 dan jumlah penduduk perempuan sebanyak 2.112 jiwa, sehingga lebih banyak penduduk perempuan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Secara rinci jumlah penduduk berdasarkan golongan umur dapat dilihat pada Tabel 20.

Tabel 20. Jumlah penduduk menurut kelompok umur Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung, tahun 2012.

Kelompok Umur (tahun)	Laki-laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
0 – 4	82	81	163
5 – 6	94	91	185
7 – 13	216	226	442
14 – 16	606	777	1382
17 – 24	243	160	403
25 – 54	475	689	1164
55 keatas	101	88	189
Jumlah	1816	2112	3928

Sumber : Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 2012.

Tabel 20 menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk di Kelurahan Rajabasa berada pada umur antara 14 – 16 tahun sebanyak 1382 jiwa. Kelurahan Rajabasa didominasi oleh penduduk yang berusia produktif sehingga mampu menjalankan usaha secara optimal.

Sebagian besar penduduk di daerah Kelurahan Rajabasa bekerja sebagai buruh yaitu sebanyak 761 jiwa. Penduduk yang bekerja sebagai pedagang yaitu sebanyak 333 jiwa, dan penduduk yang bekerja sebagai pegawai negeri sebanyak 60 jiwa. Penduduk di sekitar Kelurahan Rajabasa tidak hanya bekerja sebagai buruh, pedagang, dan PNS tetapi ada penduduk

yang bekerja sebagai tukang, bertani dan pensiunan. Tingkat pendidikan di Kelurahan Rajabasa dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Tingkat pendidikan di Kelurahan Rajabasa Kota Bandar Lampung, tahun 2013.

Tingkat Pendidikan	Laki-laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)
Sarjana	87	77	164
SLTA	753	773	1526
SLTP	276	383	659
SD	426	525	951
Taman Kanak-Kanak	84	98	182

Sumber : Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung, 2012.

Berdasarkan Tabel 21 terlihat bahwa sebagian besar masyarakat di Kelurahan Rajabasa menamatkan pendidikan pada SLTA sebesar 1.526 jiwa, sehingga sebagian besar penduduk di Kelurahan Rajabasa sudah tergolong maju dan mengutamakan pendidikan.

#### **4. Sarana dan Prasarana**

Akses menuju Kelurahan Rajabasa dapat menggunakan alat transportasi ojek, angkutan umum, serta mobil. Jarak tempuh Kelurahan Sukamaju menuju Kota Bandar Lampung sebesar 10 km. Sarana dan prasarana yang tersedia di tempat ini seperti sarana transportasi, jalan umum, lapangan olah raga, rumah ibadah, pertokoan, pasar, gedung sekolah, dan puskesmas.

### **E. Gambaran Agroindustri**

#### **1. Bahan Baku**

Pengolahan industri rumah tangga emping melinjo yang terletak di Kota Bandar Lampung merupakan usaha rumah tangga pengolahan biji melinjo

menjadi emping melinjo yang sudah berkembang. Ketersediaan bahan baku akan menunjang proses produksi. Semakin banyak ketersediaan bahan baku maka akan semakin besar tingkat produktivitasnya. Lahan pertanian yang ada di Kota Bandar Lampung sudah semakin sedikit, hal ini disebabkan oleh semakin sedikitnya lahan pertanian yang telah berganti menjadi bangunan-bangunan. Pengrajin emping banyak memperoleh bahan baku melinjo dari luar Kota Bandar Lampung. Jumlah tanaman melinjo di Provinsi Lampung dapat dilihat pada Tabel 22.

Tabel 22. Jumlah tanaman dan produksi tanaman melinjo di Provinsi Lampung

No	Kabupaten	Tanaman hasil (pohon)	Produksi (kuintal)
1	Lampung Barat	13.072	2.538
2	Tanggamus	17.463	1.985
3	Lampung Selatan	54.935	9.139
4	Lampung Timur	8.660	1.851
5	Lampung Tengah	15.100	2.411
6	Lampung Utara	4.677	1.039
7	Way Kanan	3.662	453
8	Tulang Bawang	11.165	2.774
9	Pesawaran	29.710	8.611
10	Pringsewu	2.181	197
11	Meesuji	942	250
12	Tulang Bawang Barat	350	36
13	Bandar Lampung	9.436	1.471
14	Metro	577	62
Jumlah		171.930	32.817

Sumber : Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Provinsi Lampung, 2013.

Tabel 22 menunjukkan bahwa luas tanaman melinjo terbanyak di Kabupaten Lampung Selatan. Luas tanaman melinjo di Kota Bandar Lampung sebanyak 9.436 pohon, hal ini menunjukkan bahwa ketersediaan bahan baku melinjo di Kota Bandar Lampung tidak cukup memadai, sehingga banyak pengrajin melinjo mengimpor bahan baku dari luar Kota

Bandar Lampung. Bahan baku melinjo berasal dari daerah Hajimena, Natar, Kabupaten Selatan, dan Kota Metro. Melinjo dibeli dengan harga Rp 8.000,00 sampai Rp 10.000,00 dengan waktu pemesanan sebulan bisa sampai 2 kali.

## **2. Tenaga Kerja**

Pengolahan emping melinjo di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur memiliki tenaga kerja yang relatif banyak. Sedangkan, agroindustri emping melinjo yang terletak di Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa hanya memiliki tenaga kerja yang lebih sedikit tetapi kapasitas produksinya lebih banyak dibandingkan agroindustri emping melinjo di Kelurahan Sukamaju, hal ini dikarenakan ketersediaan bahan baku melinjo yang cukup di Kelurahan Rajabasa. Tenaga kerja yang digunakan dalam agroindustri emping melinjo merupakan tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga dan dalam keluarga. Tenaga kerja dari luar keluarga biasanya berasal dari masyarakat yang tinggal di sekitar responden. Tenaga kerja produksi, yang sering disebut pengrajin, umumnya adalah perempuan, yang biasanya berumur paruh baya (ibu-ibu). Awal berdirinya kedua agroindustri ini sama- sama di latarbelakangi oleh ketersediaan bahan baku melinjo yang melimpah tetapi tidak didukung dengan perkembangan agroindustri. Kegiatan yang dilakukan dalam agroindustri emping melinjo ini antara lain pengupasan kulit luar, penyangraian, pengupasan kulit keras dari biji, pemipihan, penjemuran, dan pengemasan.

### 3. Produksi

Agroindustri emping melinjo di Kota Bandar Lampung rata-rata memproduksi setiap hari, tetapi frekuensi produksi per bulan yang dilakukan oleh masing-masing agroindustri bermacam-macam yaitu 24 kali dan 25 kali. Emping yang sudah di produksi selanjutnya di pasarkan. Pemasaran yang dilakukan oleh pemilik agroindustri emping melinjo ada dua macam yaitu dengan cara memasarkan sendiri ke pasar atau melalui pedagang pengecer. Harga emping melinjo yang dijual bekisar Rp 30.000,00 sampai Rp 34.000,00 per kg. Daerah pemasaran agroindustri emping melinjo di Kelurahan Rajabasa sudah sampai ke luar Kota Bandar Lampung yaitu daerah Natar, Kota Metro, dan Kota Tangerang. Daerah pemasaran agroindustri emping melinjo di Kelurahan Sukamaju masih berada di sekitaran Kota Bandar Lampung.

Mengingat minimnya pemanfaatan melinjo oleh para petani, maka timbul pemikiran untuk memanfaatkan bahan baku tersebut menjadi produk olahan emping melinjo yang mempunyai nilai tambah yang lebih tinggi.

Agroindustri emping melinjo di Kelurahan Sukamaju Kecamatan Teluk Betung Timur dan Kelurahan Rajabasa Kecamatan Rajabasa Kota Bandar Lampung berdampak langsung terhadap perekonomian masyarakat sekitarnya, karena agroindustri emping melinjo melibatkan tenaga kerja lokal sehingga dapat mengurangi pengangguran dan menambah penghasilan penduduk.